

**APLIKASI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
DENGAN INKUIRI TERBIMBING
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
SISWA KELAS VI SDN SIDOMULYO
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh:

Agus Wiji Utami¹⁾, H. Setyo Budi²⁾ Tri Saptuti Susiani³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus VI Kebumen, Jl. Kepodang 67A
Kebumen 54312

e-mail : utamiagus@yahoo.co.id

1. Mahasiswa PGSD FKIP UNS

2,3. Dosen PGSD FKIP UNS

Abstrak: Aplikasi Model Pembelajaran Kontekstual dengan Inkuiri Terbimbing dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VI SDN Sidomulyo Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan inkuiri terbimbing siswa kelas VI SDN Sidomulyo tahun ajaran 2013/2014; (2) menjelaskan bahwa aplikasi model pembelajaran kontekstual dengan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil pembelajaran matematika. Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu siswa kelas VI sejumlah 24 siswa. Simpulan penelitian ini adalah aplikasi model pembelajaran kontekstual dengan inkuiri terbimbing dengan langkah yang tepat dapat meningkatkan hasil pembelajaran matematika siswa kelas VI SDN Sidomulyo.

Kata kunci: inkuiri terbimbing, pembelajaran, matematika

Abstract: *The Application of Contextual Teaching and Learning Models by Guided Inquiry in Improving of Mathematic Learning at VI Grade Student of SDN Sidomulyo in The Academic Year 2013/2014. The purposes of this research: (1) to describe the prosedure application guided inquiry at sixth grade students of SDN Sidomulyo in the academic year 2013/2014; (2) to explain that models Contextual Teaching and Learning by guided inquiry can improve the mathematic learning. This research is Classroom Action Research that sixth grade students which consist of 24 students. The conclusions of this research is the application of the Contextual Teaching and Learning models with appropriate measures can be improve the mathematics learning result at sixth grade students of SDN Sidomulyo.*

Keywords: *guided inquiry, mathematic, learning*

PENDAHULUAN

Matematika saat ini telah berkembang dengan pesat, baik materi maupun kegunaannya. Oleh karena itu, pelajaran matematika perlu diberikan

kepada peserta didik untuk membekali kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki

kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah dan kompetitif. Tujuan matematika tersebut dapat diwujudkan dalam pembelajaran matematika yang efektif, kreatif, efisien, menyenangkan, dan bermakna.

Pembelajaran matematika bersifat abstrak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muhsetyo (mengutip simpulan Soedjadi, 1999) bahwa, “Keabstrakan matematika karena objek dasarnya abstrak, yaitu fakta, konsep, operasi, dan prinsip” (2008: 1.2).

Karena sifatnya yang abstrak tersebut, pembelajaran matematika dianggap sulit, seperti anggapan siswa kelas VI di SDN Sidomulyo. Terlebih dengan penerapan pembelajaran yang kurang menyenangkan, hanya berfokus pada penulisan rumus atau latihan soal.

Pembelajaran matematika yang demikian masih sangat jauh dari standar nasional, sehingga berdampak pula pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Seperti yang terlihat pada nilai Ulangan Tengah Semester I (UTS I) matematika kelas VI SD Negeri Sidomulyo tahun ajaran 2013/ 2014 menunjukkan bahwa rata-rata kelasnya 58,25. Dari 24 siswa dalam kelas tersebut hanya 3 anak yang mendapat nilai 75 ke atas, atau sekitar 12,50%.

Model pembelajaran kontekstual atau biasa disebut *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif. Mengenai pengertian kontekstual, Rosalin (2008) berpendapat, “CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa dengan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang

dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat” (hlm. 27).

Melalui konsep kontekstual tersebut diharapkan hasil pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah. Pembelajaran melalui kontekstual dapat mendorong siswa untuk dapat mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui proses pengamatan dan pengalaman. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan kontekstual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran kontekstual memiliki tujuh asas, yaitu: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan juga penilaian nyata. Penelitian tindakan kelas ini memfokuskan pada salah satu asas, yaitu inkuiri. Mengenai tujuan inkuiri, Supinah (2008) berpendapat, “Penemuan (*inquiry*), yaitu agar siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya sendiri (bukan hasil mengingat sejumlah fakta)” (hlm. 11).

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa inkuiri memungkinkan siswa untuk mencari sendiri pengetahuan dan keterampilannya. Pengetahuan tersebut bukan hasil transfer dari guru kepada siswa, tetapi hasil penyelidikan ataupun penemuan. Siswa terlibat secara aktif dalam penyelidikan tersebut. Adapun jenis-jenis inkuiri yaitu inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas. Inkuiri terbimbing diterapkan pada siswa yang belum menguasai materi. Sehingga siswa SD lebih tepat menggunakan jenis inkuiri terbimbing, karena siswa masih memerlukan bimbingan guru dalam menemukan pengetahuannya. Pembelajaran yang demikian diharapkan dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran matematika di SDN Sidomulyo.

Langkah-langkah aplikasi model pembelajaran kontekstual dengan inkuiri terbimbing yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu: yaitu: (a) merumuskan masalah, (b) mengajukan hipotesis, (c) mengumpulkan data, (d) menganalisis data, (e) menyimpulkan, dan (f) mengomunikasikan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana aplikasi model pembelajaran kontekstual dengan inkuiri terbimbing dalam meningkatkan hasil pembelajaran matematika siswa kelas VI SDN Sidomulyo tahun ajaran 2013/ 2014? (2) Apakah aplikasi model pembelajaran kontekstual dengan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil pembelajaran matematika siswa kelas VI SDN Sidomulyo tahun ajaran 2013/ 2014?

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran matematika siswa kelas VI SDN Sidomulyo, (2) untuk menjelaskan bahwa aplikasi model pembelajaran kontekstual dengan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil pembelajaran matematika kelas VI SDN Sidomulyo.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Sidomulyo, Kecamatan Adimulyo, Kabupaten Kebumen. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Sidomulyo yang berjumlah 24 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Data kualitatif

diperoleh dari lembar pengamatan tentang pembelajaran guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sumber data penelitian ini adalah siswa, teman sejawat, dan dokumen.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, pengamatan, angket, dan dokumentasi. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu lembar tes tertulis, lembar pengamatan, pedoman angket, dan kamera.

Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif. Dengan membandingkan hasil sebelum dan setelah pelaksanaan tindakan.

Ketercapaian proses pembelajaran guru dengan aplikasi model pembelajaran kontekstual dengan inkuiri terbimbing pada matematika adalah $\geq 85\%$, ketercapaian langkah-langkah pembelajaran kontekstual dengan inkuiri terbimbing adalah $\geq 85\%$, dan ketercapaian hasil belajar IPS siswa tentang perkembangan teknologi adalah $\geq 80\%$ dengan KKM ≥ 85 . Prosedur tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melaksanakan siklus I sampai siklus III maka peneliti memperoleh hasil penelitian bahwa aplikasi model pembelajaran kontekstual dengan inkuiri terbimbing

yang dilakukan secara tepat dapat meningkatkan hasil pembelajaran matematika siswa kelas VI SDN Sidomulyo tahun ajaran 2013/2014.

Berikut ini peningkatan hasil pengamatan langkah-langkah aplikasi model pembelajaran kontekstual dengan inkuiri terbimbing yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dari siklus I sampai dengan siklus III:

Tabel 1 Analisis Hasil Aplikasi Model Pembelajaran Kontekstual dengan Inkuiri Terbimbing oleh Guru dan Siswa Siklus I-III

No	Siklus	Persentase	Target
1	I	72,59	Belum
2	II	82,50	Belum
3	III	90,00	Sudah

Berdasarkan Tabel 1 aplikasi model pembelajaran kontekstual dengan inkuiri terbimbing yang dilakukan oleh guru dan siswa selalu meningkat. Pada siklus I keberhasilan aplikasi model pembelajaran kontekstual dengan inkuiri terbimbing oleh guru dan siswa sebesar 72,59%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82,50% dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 90%. Sehingga, target dapat dipenuhi pada siklus III.

Berikut ini peningkatan penilaian proses langkah-langkah aplikasi model pembelajaran kontekstual dengan inkuiri terbimbing yang dilaksanakan oleh siswa dari siklus I sampai dengan siklus III:

Tabel 2 Analisis Hasil Penilaian Proses Siswa Siklus I-III

No	Siklus	Persentase	Target
1	I	71,30	Belum
2	II	78,94	Belum
3	III	90,97	Sudah

Berdasarkan Tabel 2 penilaian proses siswa selalu meningkat. Peningkatan terbesar yaitu dari siklus II ke siklus III. Pada siklus I penilaian proses siswa sebesar 71,30%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 78,94% dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 90,97%. Sehingga, target dapat dipenuhi pada siklus III.

Berikut ini peningkatan hasil angket guru yang dilaksanakan oleh siswa dari siklus I sampai dengan siklus III:

Tabel 3 Analisis Hasil Angket Guru Siklus I-III

No	Siklus	Persentase	Target
1	I	81,94	Belum
2	II	89,58	Sudah
3	III	94,21	Sudah

Berdasarkan Tabel 3 hasil angket guru selalu meningkat. Pada siklus I hasil angket guru sebesar 81,94%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 89,58% dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 94,21%. Sehingga, target dapat dipenuhi pada siklus II.

Peningkatan hasil pengamatan, penilaian proses, dan angket guru tentang aplikasi model pembelajaran kontekstual dengan inkuiri terbimbing sejalan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Hasil belajar siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Analisis Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika

No	Siklus	Tuntas	Belum Tuntas
1	I	45,83%	54,17%
2	II	75,00%	25,00%
3	III	100%	0%

Berdasarkan Tabel 4 ketuntasan belajar siswa pada siklus I sampai siklus III selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 48,83%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 75,00%, dan pada siklus III mencapai 100%. Sehingga pada siklus III, semua siswa sudah tuntas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tindakan kelas yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa: (1) Aplikasi model pembelajaran kontekstual dengan inkuiri terbimbing pada mata pelajaran matematika kelas VI SDN Sidomulyo tahun ajaran 2013/2014 terdiri dari enam langkah yaitu (a) merumuskan masalah, (b) mengajukan hipotesis, (c) mengumpulkan data, (d) menganalisis data, (e) menyimpulkan, dan (f) mengomunikasikan. (2) Aplikasi model pembelajaran kontekstual dengan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas VI SDN Sidomulyo tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan, disampaikan saran sebagai berikut: (1) Bagi guru Sekolah Dasar, guru perlu memberikan bimbingan secara merata dalam melakukan penyelidikan, agar siswa tidak bingung dengan langkah-langkah penyelidikan yang akan dilakukan,

karena penyelidikan tidak akan berjalan lancar jika tidak dibimbing oleh guru. (2) Bagi peneliti lain, peneliti lain perlu mempersiapkan segala alat, bahan, dan fasilitas lainnya secara matang agar pelaksanaan penyelidikan dengan inkuiri terbimbing menjadi lebih efektif. (3) Bagi siswa kelas VI SDN Sidomulyo, siswa perlu melatih keberanian dan kepercayaan diri agar saat mempresentasikan hasil penyelidikan tidak gugup dan berjalan lancar. (4) Bagi sekolah, sekolah perlu menambah buku referensi tentang pembelajaran inovatif ataupun segala kebutuhan yang diperlukan guru dalam rangka mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri guru dan siswa, sehingga guru dan siswa terbiasa dengan pembelajaran inovatif. (5) Bagi pemerintah, pemerintah perlu mengadakan pelatihan-pelatihan, workshop, atau diklat tentang pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran kontekstual dengan inkuiri terbimbing, sehingga dapat menambah pengetahuan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhsetyo, G. (2008). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rosalin, E. (2008). *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Karsa Mandiri Persada.
- Supinah. (2008). *Pembelajaran Matematika SD dengan Pendekatan Kontekstual dalam Melaksanakan KTSP*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.

